

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri sektor informal memiliki ciri khas yang unik, yaitu penggunaan teknologi sederhana dan pendekatan tradisional dalam menjalankan usaha. Hal ini seringkali ditemukan dalam usaha kecil seperti kerajinan, perikanan, dan pengelasan. Dalam industri ini, pekerja seringkali menggunakan teknik dan metode yang telah turun-temurun, dan menggunakan sumber daya lokal untuk memproduksi barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat. Meskipun industri sektor informal memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja., namun industri ini juga memiliki tantangan dan kelemahan yang perlu diatasi, seperti kurangnya akses ke sumber daya formal, kurangnya perlindungan hukum, dan kurangnya standar kualitas yang jelas (Hamid, 2024).

Pengelasan adalah salah satu pekerjaan yang paling berisiko dalam sektor informal, karena melibatkan penggunaan alat-alat yang menghasilkan suhu tinggi, cahaya yang intens, dan kebisingan yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Selain itu, pekerja pengelasan terpapar debu dan gas berbahaya, yang dapat menyebabkan penyakit pernapasan dan kulit. Kecelakaan kerja di industri las seringkali disebabkan oleh situasi kerja yang tidak aman, seperti paparan radiasi yang berbahaya bagi mata. Proses pengelasan menghasilkan sinar yang dapat mengganggu penglihatan pekerja las. Keluhan yang umum dialami oleh pekerja las antara lain mata terasa perih, berair, dan sensitif terhadap cahaya, serta dapat menyebabkan kerusakan pada kornea dan retina mata. Pekerja las seringkali mengalami gejala seperti kemasukan pasir, rasa sakit pada mata, penglihatan kabur, dan terkena percikan gram besi saat

mengelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengelasan memiliki risiko yang cukup besar terhadap kesehatan mata. Pekerja las dapat mengalami gangguan penglihatan jika mereka terpapar radiasi sinar secara langsung dan terus-menerus.

Kecelakaan kerja upaya pengendalian bahaya yang efektif diperlukan dalam pengelasan untuk mengurangi risiko kecelakaan. Setiap perusahaan, baik formal maupun informal, harus melakukan pengendalian bahaya kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat merupakan hal yang penting untuk dicapai. Namun ketidaksadaran pekerja, kualitas, dan keterampilan yang kurang memadai adalah penyebab utama kecelakaan kerja, serta kurangnya ketersediaan alat keselamatan kerja yang memadai.

Menurut UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, "keselamatan kerja" mengacu pada keselamatan kerja di semua tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air, atau di udara, yang terletak di bawah kekuasaan hukum Republik Indonesia. Faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja yaitu ruang kerja, finansial, rekan kerja, dan apresiasi (Darmayani et al., 2023).

Keselamatan kerja merupakan upaya perlindungan bagi pekerja dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan kerja. Selain itu, keselamatan kerja mencakup upaya untuk membuat lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi karyawan. Dengan demikian, tujuan keselamatan kerja adalah untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan karyawan dalam menjalankan tugas mereka (Aurora & Suryani, 2022).

Sangat penting bagi pekerja las untuk mendapatkan pelatihan dasar teknik mengelas sesuai aturan keselamatan kerja supaya dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka untuk bekerja secara profesional dan aman. Perusahaan dan ahli K3 harus mengajarkan pekerja untuk menggunakan kacamata las yang sesuai aturan APD untuk mencegah gangguan penglihatan.

Alat pelindung diri (APD) adalah alat untuk melindungi karyawan dari berbagai macam kecelakaan yang dapat terjadi di tempat kerja, seperti cedera fisik, penyakit akibat kerja, dan kecelakaan lain yang dapat membahayakan kesehatan atau keselamatan mereka. APD melindungi pekerja dari bahaya seperti benda tajam, bahan kimia, suhu, getaran, dan kebisingan, antara lain (Baco et al., 2023).

Sebuah bisnis bernama UD Las Putra Remaja berlokasi di Ndoyo, Selosari, Magetan, dan menyediakan layanan pengelasan. Dalam menjalankan usahanya, UD Las Putra Remaja memiliki beberapa pekerja yang bertugas untuk melakukan pengelasan. Penyambungan logam menggunakan energi panas yang dihasilkan oleh busur listrik atau api disebut pengelasan. Proses pengelasan sangat berbahaya karena dapat menyebabkan cedera atau kecelakaan kerja jika tidak dilakukan dengan benar.

Dalam melakukan pekerjaannya, pekerja UD Las Putra Remaja sering mengalami kecelakaan kerja, seperti tergores dan tersayat, yang disebabkan oleh penggunaan APD yang tidak sesuai. Pekerja juga sering bekerja dalam posisi yang tidak ergonomis, seperti membungkuk atau berdiri jangka lama dapat menyebabkan kelelahan dan cedera. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada masalah perilaku penggunaan APD dan posisi kerja yang tidak ergonomis di kalangan pekerja UD Las Putra Remaja. Berdasarkan latar belakang layak dilakukan penelitian dengan judul : tentang **Perilaku dalam Penggunaan APD pada Pekerja Bagian Pengelasan Bengkel Las UD Putra Remaja Tahun 2025.**

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

- 1) Pekerja tidak menggunakan APD dalam melakukan pekerjaan di Bengkel Las UD Putra Remaja.
- 2) Pekerja saat melakukan pengelasan sikap tidak ergonomis di Bengkel Las UD Putra Remaja.

1.2.2 Batasan masalah

Pada penelitian ini batasan masalahnya tentang Perilaku dalam penggunaan APD pada pekerja bagian pengelasan Bengkel Las UD Putra Remaja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “ Perilaku dalam Penggunaan APD pada Pekerja Bagian Pengelasan Bengkel Las UD Putra Remaja.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui perilaku keselamatan kerja dalam penggunaan APD bagi pekerja yang bekerja di bagian pengelasan di Las UD Putra Remaja.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menilai pengetahuan pekerja bagian pengelasan tentang penggunaan APD di

Bengkel Las UD Putra Remaja.

2. Menilai sikap pekerja bagian pengelasan di Bengkel Las UD Putra Remaja.
3. Menilai tindakan pekerja bagian pengelasan dalam penggunaan APD di Bengkel Las UD Putra Remaja.
4. Menilai perilaku penggunaan APD Bagian pengelasan di Bengkel Las UD Putra Remaja.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Instansi
Menambah literatur atau artikel yang berkaitan dengan perilaku keselamatan kerja saat menerapkan APD pada pekerja bagian pengelasan Bengkel Las UD Putra Remaja
- 2) Masyarakat
Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perilaku keselamatan kerja melalui penggunaan APD pada pekerja bagian pengelasan Las UD Putra Remaja.
- 3) Peneliti
Menambah pustaka atau bacaan yang berkaitan dengan keselamatan kerja dalam penggunaan APD pada pekerja bagian pengelasan Bengkel Las UD Putra Remaja.
- 4) Bagi peneliti lain
Sebagai data pertimbangan dalam suatu penelitian dan perbandingan untuk peneliti lain